

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mendukung pencapaian tersebut kegiatan pendidikan tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler

Dalam konteks pendidikan, guru atau teknik pengajar terus berusaha untuk dapat mencapai tujuan pendidik, salah satunya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengembangkan potensi siswa harus sebanding dengan hasil belajar yang diperoleh baik dari sisi akademik maupun non akademik. Hal ini diperkuat oleh Permendikbudristek No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. (Daryanto, 2013).

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan media buat memperoleh pengetahuan dan memperluas perspektif siswa, yang tersambung dengan pembelajaran di kelas, sehingga bisa memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. (Nurpani & Nursalimah, 2025). Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana alternatif bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan tambahan sekaligus memperluas wawasan dan perspektif mereka.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu. Hal ini merujuk pada kompetensi atau keterampilan tertentu baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dikuasai oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan manajemen waktu, dan melatih kepercayaan diri mereka yang semuanya berpotensi memberikan dampak positif pada prestasi akademik. (Mutsaqofah et al., 2025)

Menurut Benyamin Bloom (Sudjana, 2013, hal.22) aspek kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun penelitian ini hanya difokuskan pada tiga aspek kognitif dasar yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, karena ketiga aspek tersebut merupakan kemampuan yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang baik bukan hanya partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler melainkan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen ekstrakurikuler yang baik diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa, khususnya pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Manajemen ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengimplementasian, pengendalian dan penilaian yang bertujuan agar kegiatan diluar kelas berjalan secara optimal serta mendukung perkembangan peserta didik (Prada et al., 2025). Keefektifan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada kemampuan sekolah untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memfasilitasi kegiatan secara berkelanjutan dan terstruktur.. Pengelolaan yang baik akan menciptakan kegiatan yang terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa. Sebaliknya pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan kegiatan tidak berjalan efektif sehingga kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. (Sustri & Kuning, 2025)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung peneliti mendapatkan gambaran bahwa di sekolah tersebut memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ada eskul wajib dan eskul pilihan. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai jumat setelah jam pembelajaran selesai, dengan tingkat kehadiran siswa yang cukup aktif karena diterapkannya sistem absensi serta penilaian kegiatan yang dicantumkan kedalam rapor. Selain itu, perencanaan program ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran yang berada dibawah tanggung jawab bidang kesiswaan, dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana yang belum memadai untuk menunjang kegiatan, belum optimalnya pengembangan ekstrakurikuler serta adanya benturan jadwal latihan dengan kegiatan belajar sehingga menghambat efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Permasalahan tersebut menunjukan bahwa manajemen ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa disekolah. Hal ini penting untuk dikaji karena kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan diluar kelas, tetapi juga berpotensi

mendukung perkembangan kemampuan peserta didik, termasuk hasil belajar ranah kognitif siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah manajemen ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa di Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung diterapkan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung tersebut?
3. Bagaimana pengaruh manajemen ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dan

hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu mengenai hubungan antara kegiatan non akademik dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan membantu sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler agar mendukung hasil belajar siswa terutama dalam ranah kognitif.
- b. Bagi Guru : memberikan gambaran tentang pentingnya pengelolaan ekstrakurikuler dengan baik dan menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Bagi Siswa : memberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara seimbang dengan belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif tanpa mengabaikan hasil belajarnya.
- d. Bagi Peneliti : menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan dan sebagai syarat penyelesaian studi.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Ekstrakurikuler (Variabel X)

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata '*manus*' yang berarti tangan, dan '*agere*' yang berarti melakukan. Kata kata ini digabung menjadi kata kerja '*managere*' yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. (Wahyudin et al., 2020)

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Ada wadah pengetahuan tentang manajemen yang terorganisir, ada ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum. Hubungan kasual antara variabel manajemen telah dapat ditentukan dan dinyatakan secara umum, tetapi hal yang bersifat umum itu masih dapat

diteliti lagi melalui riset dan modifikasi dengan pengetahuan yang lebih maju. Seni manajemen menuntut suatu kreativitas yang didasarkan pada kondisipemahaman ilmu manajemen. Dengan demikian ilmu dan seni manajemen saling isi mengisi. Jika salah satunya meningkat maka yang lain harus meningkat pula, diperlukan suatu keseimbangan diantara kedua aspek tersebut. (Terry, 2015,hal 9)

Manajemen Ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan optimal sekaligus mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, manajemen ekstrakurikuler mencakup fungsi-fungsi manajemen menurut George R.Terry (Rohman, 2017:17) yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar, hasil belajar, disiplin dan prestasi akademik. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan hasil belajar mereka dan meraih kesuksesan, keberadaan program ekstrakurikuler ini juga telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas sekolah.(Prada et al., 2025)

Ayu Sundari (2021) menegaskan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang sistematis dapat meningkatkan kualitas lulusan, baik dari segi belajar maupun dari segi prestasi. Dengan manajemen ekstrakurikuler yang efektif, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik, seperti mengembangkan hasil belajar, mengembangkan minat dan bakat, peningkatan keterampilan, memperluas wawasan dan membangun karakter.(Nasution & Fadhli, 2023)

2. Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif (Variabel Y)

Belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Tingkat kematangan mental seseorang juga mempengaruhi pola pikir mereka, memungkinkan pengembangan dan penambahan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, kemampuan kognitif dan emosional yang diperoleh dari berbagai pengalaman belajar dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Parwati et al., 2019, hal.5)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dipahami sebagai bentuk evaluasi proses pembelajaran, yang diungkapkan dalam simbol, nilai huruf atau deskripsi spesifik yang menggambarkan prestasi siswa selama periode waktu tertentu. (Kurniawan et al., 2023)

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Benyamin Bloom hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi dalam penelitian ini hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, yaitu kemampuan intelektual siswa yang dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar kognitif siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam aspek intelektual atau kemampuan berpikir setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman materi, serta kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan maupun penyelesaian tugas pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif siswa dibatasi pada tiga aspek, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat

pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. (Sudjana, 2013 hal 20)

3. Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

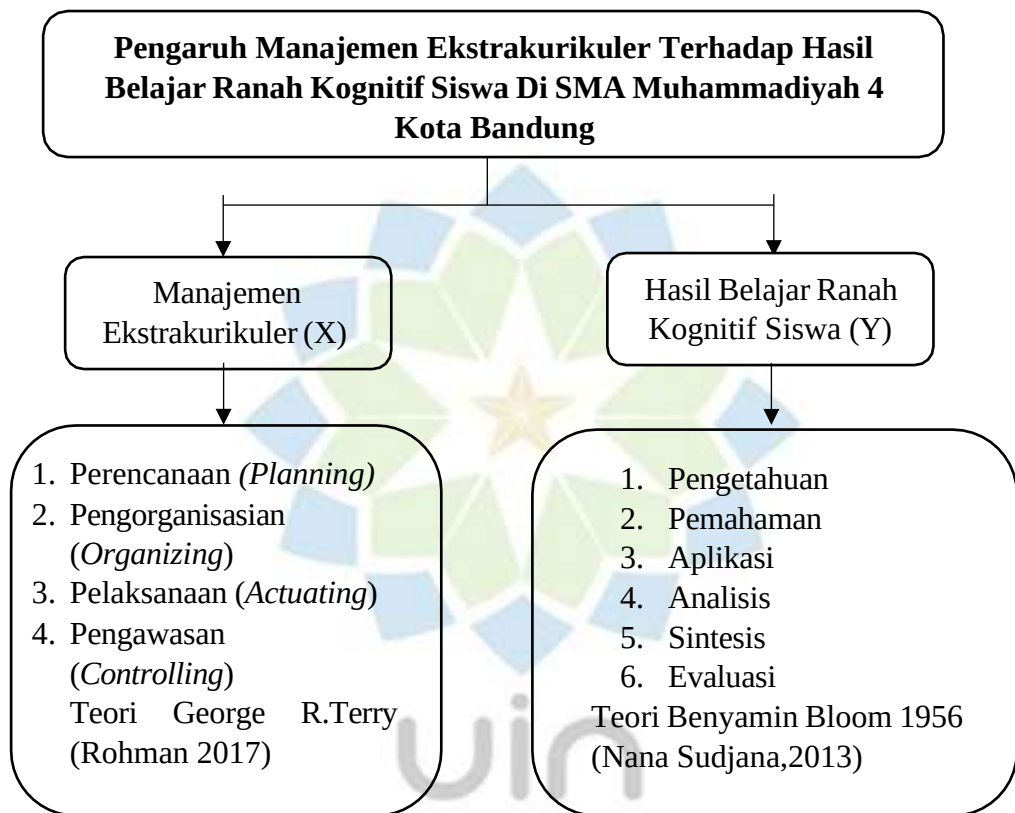
Manajemen ekstrakurikuler yang baik memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara terencana, terarah dan berkesinambungan dapat menjadi sarana pengembangan potensi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang efektif. Apabila manajemen ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik sesuai standar POAC, maka hasil belajar siswa akan meningkat secara optimal baik dari segi kedisiplinan, motivasi belajar, tanggungjawab maupun pencapaian akademik siswa. (Nurholis, 2023)

Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut secara optimal dapat menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Pengelolaan yang baik memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sehingga dapat mendukung proses pembentukan kemampuan dan perkembangan dirinya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik dapat mendorong tumbuhnya siswa dalam berbagai aktivitas pendidikan. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran siswa, termasuk dalam pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif.

Hasil belajar pada ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar ranah kognitif dibatasi pada kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti mengasumsikan bahwa semakin baik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler maka semakin baik pula motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Manajemen Ekstrakurikuler (Variabel X) dan Hasil belajar Siswa Ranah Kognitif (Variabel Y) di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung. Skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



(Sumber: Diolah oleh peneliti)

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen ekstrakurikuler (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y), maka dapat dirumuskan hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen ekstrakurikuler terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung

Ha : Terdapat pengaruh antara manajemen ekstrakurikuler terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung